

Cara Efektif Menyusun Proposal Penelitian Skripsi

Wahyudin Darmalaksana
Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan memberikan tuntunan tentang cara efektif menyusun proposal Skripsi. Metode penulisan ini didasarkan pengalaman dalam membimbing rencana penelitian hadis untuk mahasiswa program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tulisan ini membahas cara menyusun latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan metodologi penelitian. Kesimpulan tulisan ini adalah cara efektif menyusun proposal penelitian Skripsi dapat dijadikan motivasi untuk mahasiswa calon sarjana dalam menyiapkan proposal penelitian Skripsi secara mengalir. Penulis merekomendasikan tulisan ini menjadi acuan dalam pelatihan menyusun proposal Skripsi.

Kata Kunci: Cara, Efektif, Penelitian, Proposal, Skripsi

PENDAHULUAN

Skripsi adalah karya ilmiah monumental. Disebut monumental karena merupakan pengalaman pertama mahasiswa dalam penelitian, perjuangan mengerahkan energi dan pikiran, dan penanda diraihinya gelar kesarjanaan.

Tidak jarang mahasiswa mengalami kepanikan ketika tiba masa waktu untuk menyiapkan proposal penelitian Skripsi. Antara lain kepanikan itu disebabkan belum memiliki judul penelitian, khawatir judul penelitian yang akan diajukan telah ada yang membahas, kurang memahami panduan menyusun proposal penelitian, dan banyak sebab lainnya.

Kepanikan itu tidak mesti terjadi. Latihan melakukan penelitian dapat dilaksanakan jauh hari pada semester awal. Latihan juga dapat dilaksanakan dengan menekuni matakuliah metodologi penelitian. Terlebih lagi, latihan secara praktis dapat ditunaikan dengan memegang buku panduan resmi tentang penyusunan Skripsi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi. Selebihnya, latihan dapat terlaksana dengan membaca berbagai buku seputar metodologi penelitian.

Penelitian memiliki peranan yang amat penting. Melalui penelitian dapat dihasilkan karya ilmiah. Penelitian membuka ruang untuk sensitif terhadap masalah. Peneliti dapat menghimpun teori-teori untuk menyusun kerangka berpikir berdasarkan tinjauan pustaka. Peneliti berperan dalam mengembangkan teori ilmu pengetahuan untuk kemanfaatan yang luas. Peneliti mempunyai peluang untuk mengusulkan metode pemecahan masalah. Karya ilmiah hasil penelitian akan memberikan manfaat untuk pengguna hasil penelitian.

Oleh karena itu, semestinya penelitian menjadi tradisi yang kuat di lingkungan akademik. Bukan saja perlu dilakukan latihan-latihan, melainkan pula penelitian harus menjadi *passion* tidak terkecuali di kalangan mahasiswa. Untuk itu penelitian mesti dipahami sebagai tindakan yang jelas menurut panduan, runtun, memiliki topik yang fokus, terumuskan dengan baik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

harus dijawab atau diselesaikan, memiliki tujuan dan kemanfaatan, dilakukan tinjauan kepustakaan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, dilandasi oleh kerangka berpikir yang ajeg (konstruktif), dan menggunakan metode dan analisis yang tepat. Pendek kata, penelitian itu merupakan suatu alur yang mengalir. Peneliti harus menemukan keasyikan dalam menikmati pelaksanaan penelitian.

Tulisan ini diharapkan dapat menjawab sejumlah kegelisahan, setidaknya berdasarkan beberapa poin yang ditemukan dari pengalaman membimbing penulisan Skripsi program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulisan ini bermaksud untuk menyampaikan bahwa yang lebih utama itu bukan judul penelitian melainkan topik penelitian. Bertujuan pula untuk menegaskan penelitian dapat berjalan lancar justru ketika topik penelitian sudah banyak yang membahas. Sebab, calon peneliti akan menjadi kaya dengan referensi dan memudahkan dalam menyusun kerangka berpikir, bahwa yang terpenting adalah terdapat pembeda dengan penelitian sebelumnya. Paling utama lagi tulisan ini bertujuan memberikan cara efektif dalam menyusun proposal penelitian Skripsi.

PEMBAHASAN

Tulisan ini akan membahas cara efektif menyusun latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan metodologi penelitian.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah adalah informasi berkenaan dengan fenomena yang tidak sesuai dengan harapan ideal. Misalnya, fenomena pergaulan lawan jenis di kalangan remaja muslim yang tidak sesuai dengan tuntunan hadis Nabi Saw.

Lakukan penyelidikan awal. Mengapa timbul fenomena “pergaulan bebas”, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya fenomena itu, dan bagaimana tuntunan etis pergaulan lawan jenis menurut hadis Nabi Saw.

Susunlah latar belakang bahwa hadis Nabi Saw. memberikan tuntunan etis untuk mengatasi kesenjangan antara harapan ideal etika pergaulan lawan jenis dengan realita pergaulan bebas di masyarakat.

Singgung pula, hadis tersebut dengan cara apa akan dibahas. Misalnya, pembahasan hadis dengan tinjauan tematik. Sebutkan pula di mana kumpulan hadis tersebut akan ditemukan. Misalnya, kumpulan hadis di dalam Kitab Sittah.

Dengan begitu, calon peneliti telah memiliki topik, yakni hadis tentang etika pergaulan lawan jenis menurut tinjauan tematik di dalam Kitab Sittah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “terdapat tuntunan etika Islam menurut tinjauan tematik terhadap kumpulan hadis di dalam Kitab Sittah tentang pergaulan lawan jenis”. Pertanyaan penelitiannya ialah:

1. Bagaimana konsep umum etika Islam?
2. Bagaimana penggunaan tinjauan tematik berkenaan dengan tema-tema hadis yang terhimpun dalam kitab hadis?
3. Bagaimana tema-tema hadis tentang pergaulan lawan jenis dalam Kitab Sittah?
4. Bagaimana analisis tinjauan tema-tema hadis dalam Kitab Sittah tentang etika pergaulan lawan jenis?

Perhatikan, tampak di atas ada beberapa pertanyaan penelitian. Semua pertanyaan itu terlihat berurutan mengacu kepada perumusan masalah. Pegang semua pertanyaan itu untuk nanti dikembangkan. Jika proposal penelitian menjadi Bab I, maka pertanyaan ke satu menjadi Bab II, pertanyaan ke dua menjadi Bab III, pertanyaan ke tiga menjadi Bab IV, dan pertanyaan ke empat menjadi Bab V.

Sebenarnya, pertanyaan penelitian dapat disederhanakan. Misalnya, pertanyaan ke dua sebagaimana dipaparkan di atas dapat dijelaskan nanti di bagian Kerangka Pemikiran dan di bagian Metodologi Penelitian.

Tiba di sini, penting untuk diperhatikan adalah menyusun perumusan masalah. Di sini (yakni, perumusan masalah) adalah “jantung” penelitian. Setelah memiliki “topik penelitian” terkait dengan “masalah pokok” yang telah dipaparkan di bagian “Latar Belakang Masalah” sebagaimana telah disinggung terdahulu, penyusun proposal Skripsi mesti menyusun perumusan masalah. Disebut jantung penelitian karena perumusan masalah adalah “pusat” pembahasan penelitian.

Sebagai latihan, “tuliskan perumusan masalah ke dalam satu kalimat sempurna menurut Bahasa Indonesia yang baik dan benar”. Selain perumusan masalah yang telah disebutkan terdahulu berikut ini contoh lain:

- a. Contoh Tahrij Hadis: “Terdapat anjuran Islam tentang tawasul menurut Tahrij bahwa Nabi Adam As bershalawat kepada Rasulullah Saw. yang bernilai ma’mul bih”.
- b. Contoh Kajian Tokoh: “Terdapat keajegan ilmu hadis konvensional yang mendapat penguatan dari pandangan oksidental Muhammad Mustafa Azami melalui sanggahannya terhadap kritik orientalis Joseph Schacht mengenai teori *projecting back* terkait sejarah periwayatan hadis dalam pertentangannya dengan teori kesahihan sanad.
- c. Contoh Living Hadis (Sunnah): “Terdapat nilai yang hidup dalam ritual keagamaan Islam menurut tinjauan *living* sunnah terhadap doa keselamatan tradisi sunatan yang dipraktikkan warga Kampung Adat Naga Tasikmalaya Jawa Barat.

Terlihat bahwa dalam perumusan masalah tersaji suatu argumen dengan susunan yang kuat. “Argumen itu orisinal, bukan argument namanya kalau tidak orisinal”. Calon peneliti penting untuk melakukan penelitian awal atau penelitian pendahuluan untuk menemukan argument itu. Baru kemudian argumen yang merupakan perumusan masalah tersebut diurai secara tersusun ke dalam beberapa pertanyaan penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan fokus. Berdasarkan paparan terdahulu dapat diegaskan contoh tujuan penelitian, yaitu:

“Tujuan penelitian ini adalah membahas tuntunan etika Islam menurut tinjauan tematik terhadap kumpulan hadis di dalam Kitab Sittah tentang pergaulan lawan jenis”.

4. Tinjauan Pustaka

Menyajikan tinjauan pustakan itu dengan cara mendeskripsikan. Namun, buatlah matrik terlebih dahulu sebelum mendeskripsikan. Justru matrik tersebut untuk memudahkan dalam menyusun deskripsi. Contoh matrik sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Matrik 1. Tinjauan Pustaka

Terdapat kolom nomor 1 s/d. 11 di matrik itu. Buatlah seperti ini:

- Nomor 1 No.
- Nomor 2 Nama Penulis
- Nomor 3 Judul
- Nomor 4 Penerbit
- Nomor 5 Tahun Terbit
- Nomor 6 Topik Penelitian
- Nomor 7 Landasan Teori
- Nomor 8 Metodologi
- Nomor 9 Analisis
- Nomor 10 Kesimpulan
- Nomor 11 Rekomendasi

Sebelumnya, calon peneliti harus mencari referensi-referensi yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dibahas. Referensi dapat berupa disertasi, tesis, skripsi, jurnal, buku, atau manuskrip. Masukkan referensi-referensi itu ke dalam matrik. Lima referensi cukup untuk dijadikan tinjauan pustaka tetapi lebih banyak lagi lebih baik.

Lihatlah, suatu referensi mengenai suatu topik yang sama dapat menunjukkan gambaran yang beragam. Bisa jadi suatu tulisan mempunyai topik yang sama, namun beragam dalam hal teori yang dijadikan landasan, metodologi dan analisis yang digunakan, dan kesimpulan serta rekomendasi.

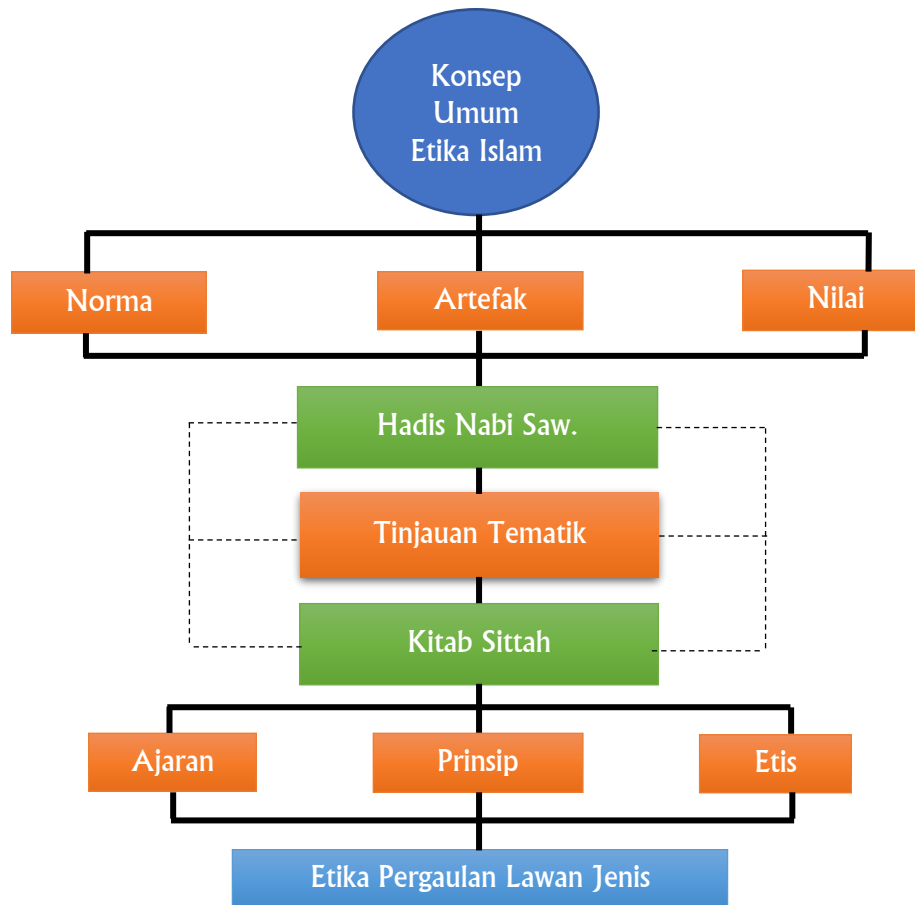
Tugas calon peneliti adalah menempatkan topik penelitiannya bersamaan dengan topik-topik lain yang serupa dengan menegaskan titik pembedanya. Sebagaimana ditegaskan terdahulu, boleh jadi topik penelitiannya serupa tetapi berbeda dari sisi landasan teori, metodologi, dan perangkat analisis. Bisa juga landasan teori sama, namun metodologi dan analisis yang akan digunakan berbeda. Sebaliknya, boleh jadi pula landasan teori berbeda, namun metodologi dan analisis yang akan digunakan sama.

Dengan demikian, calon peneliti dapat lanjut untuk membahas topik penelitiannya setelah menunjukkan perbedaannya dengan topik-topik lain yang senada, meskipun perbedaannya itu hampir persis sama. Terpenting ada bedanya dengan penelitian sebelumnya.

5. Kerangka Berpikir

Terkadang “kerangka berpikir” disebut juga dengan “kerangka pemikiran”, “peta konsep”, “landasan teori”, dan sebagainya. Semua istilah itu sama saja maksudnya.

Menyusun kerangka berpikir agar runtun, terarah, dan focus sesuai topik penelitian, maka alangkah baiknya dibantu dengan cara dibagangkan seperti di bawah ini:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Bagan ini terbentuk sebagai akumulasi dari topik penelitian, perumusan masalah, pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka. Jelaslah topik penelitian ini adalah hadis tentang etika pergaulan lawan jenis menurut tinjauan tematik di dalam Kitab Sittah. Tinjauan pustaka yang diungkapkan terdahulu harus digunakan untuk penyusunan kerangka berpikir. Terkait dengan topik ini tinjauan pustaka berperan untuk merumuskan teori umum etika, konsep etika Islam, penjelasan poin-poin utama tinjauan tematik, metodologi dengan analisis atau pendekatan tematik terhadap tema-tema hadis di dalam Kitab Sittah, dan upaya mengerucutkan fokus pembahasan untuk menarik kesimpulan tentang etika pergaulan lawan jenis.

Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa kerangka berpikir ini sedemikian rupa diarahkan oleh topik inti atau masalah pokok penelitian, perumusan masalah, pertanyaan-pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, dan terakhir mengerucutkan dalam kerangka berpikir. Semua ini nanti lebih mendapatkan alur yang mengalir melalui penjelasan metodologi penelitian.

6. Metodologi

Metodologi penelitian adalah proses untuk mendapatkan data –sesuai dengan topik penelitian, bagaimana alur (scenario) mengimpun data –sesuai dengan tujuan penelitian, metode apa yang digunakan dalam mengklasifikasikan serta mengolah data –sesuai kerangka berpikir, dan analisis atau pendekatan apa yang dijalankan dalam pembahasan atau pemecahan masalah sampai menarik sebuah kesimpulan.

Secara umum, penelitian dapat dibagi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Ada juga yang ke tiga, yakni paduan antara kualitatif dan kuantitatif yang disebut dengan “*mixed method*”.

Penelitian kualitatif adalah pemaparan atau penjelasan (deskripsi) terhadap data referensial (kepuustakaan) sesuai teori, metode, dan analisis yang digunakan. Penelitian kuantitatif ialah pengungkapan gejala atau fakta melalui pengumpulan data lapangan untuk dilakukan pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat berbagai macam variable. Adapun *mixed method* merupakan penelitian yang menggabungkan data kepuustakaan dan data lapangan.

Contohnya, topik penelitian hadis tentang etika pergaulan lawan jenis menurut tinjauan tematik di dalam Kitab Sittah. Penelitian ini dapat mengambil jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ketika memaparkan dan menjelaskan data-data kepuustakaan berkenaan teori etika secara umum dan tema-tema hadis-hadis pergaulan lawan jenis secara spesifik di dalam Kitab Sittah dengan menggunakan metode dan analisis tematik hingga dalam pembahasannya dapat ditarik suatu kesimpulan tentang etika pergaulan lawan jenis.

Sebutkan pula data kepuustakaan berupa buku-buku yang telah tegaskan dalam tinjauan pustaka, baik primer maupun sekunder.

Selanjutnya, *outline* penelitian yang meliputi: Bab I Pendahuluan; Bab II Konsep Umum Etika Islam –sesuai pertanyaan penelitian ke satu; Bab III Metodologi Tematik dalam Pembahasan Hadis –sesuai pertanyaan penelitian ke dua, bila diperlukan; Bab IV Tema-tema Hadis Pergaulan Lawan Jenis dalam Kitab Sittah --sesuai pertanyaan penelitian ke tiga; Bab V Analisis Tematik Hadis Etika Pergaulan Lawan Jenis --sesuai pertanyaan penelitian ke empat, dan terakhir Bab IV Penutup berupa Kesimpulan dan Saran (Rekomendasi).

Penyusunan *outline* penelitian dapat disederhanakan menjadi empat Bab sesuai kebutuhan yang terpenting telah menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

PENUTUP

Tulisan ini menyimpulkan bahwa cara efektif menyusun proposal penelitian Skripsi merupakan motivasi untuk kalangan mahasiswa calon sarjana agar ketika menyiapkan proposal penelitian Skripsi tersebut memiliki semangat, penuh antusias, konsentrasi, tekun, fokus, dan mengalir. Penulis merekomendasikan bahwa diharapkan tulisan ini menjadi acuan teknis untuk pelatihan menyusun proposal Skripsi.

Daftar Pustaka

- Aini, A. F. (2014). Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa . *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* .
- Hudaya, H. (2014). Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori ke Aplikasi . *Ilmu Ushuluddin* .
- Iballa, D. K. (2016). Tradisi Mandi Balimau di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah . *Jurnal Living Hadis* .
- Luthfi, K. M. (2013). Kritik Matn sebagai Metode Utama dalam Penelitian Kesahihan Hadis Nabi. *Jurnal Islamic Review* .
- Qudsy, S. Z. (2016). Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis* .
- Rohmana, J. A. (2015). Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal . *Jurnal Holistic* .
- Sunusi. (2013). Masa Depan Hadis dan Ulum Hadis. *Jurnal Al-Hikmah*.